



Pusat Penelitian Badan Keahlian
Sekretariat Jenderal DPR RI

PARTISIPASI INDONESIA DALAM KONFERENSI ORGANISASI KERJA SAMA ISLAM

Simela Victor Muhamad
Analisis Legislatif Ahli Utama
simela.muhamad@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Indonesia mendorong Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) agar menjadi organisasi yang bersatu, adaptif, dan bermanfaat bagi umat Islam dan dunia. OKI harus terus memperkuat kesatuan, solidaritas, dan spirit kolaborasi dalam menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi oleh Umat dan dunia saat ini. Pernyataan Indonesia tersebut disampaikan oleh Direktur Jenderal Kerja Sama Multilateral Kementerian Luar Negeri (Kemenlu) RI, Tri Tharyat, mewakili Menteri Luar Negeri RI, dalam partisipasinya pada Konferensi Tingkat Menteri (KTM) ke-49 OKI di Nouakchott, Mauritania, pada 16-17 Maret 2023.

Terdapat empat pesan utama yang disampaikan Indonesia dalam pertemuan tersebut. Pertama, mengenai pemajuan hak-hak perempuan. Islam sangat menghormati dan menjunjung tinggi hak-hak perempuan. Kontribusi perempuan dalam dunia Islam juga sangat nyata. Indonesia mendorong agar OKI menjadikan isu hak-hak perempuan sebagai salah satu agenda yang menjadi perhatian utama. OKI harus berada di garda terdepan dalam mendorong pemajuan hak-hak perempuan dalam Islam.

Kedua, OKI harus memainkan peran yang lebih besar dalam mengatasi situasi di Afghanistan. Indonesia mendorong agar OKI mendesak Pemerintah Taliban untuk membatalkan kebijakan yang membatasi hak-hak perempuan, termasuk dalam bidang pendidikan. Indonesia juga menyampaikan kesiapannya untuk berpartisipasi dalam kunjungan ulama negara-negara anggota OKI ke Afghanistan. Komitmen Indonesia dalam mendorong pemajuan hak-hak perempuan di Afghanistan sangat jelas. Pada bulan Desember 2022, Indonesia bersama Qatar menyelenggarakan Konferensi Internasional mengenai Pendidikan bagi Perempuan Afghanistan yang berhasil mengumpulkan komitmen bantuan internasional untuk sektor pendidikan dan kesehatan di Afghanistan.

Pesan ketiga, yang disampaikan Indonesia adalah mengenai dukungan terhadap perjuangan kemerdekaan Palestina. Di tengah kesewenang-wenangan penjajahan Israel, Indonesia menegaskan pentingnya OKI untuk bersatu dan melakukan langkah konkret untuk mendukung perjuangan kemerdekaan Palestina. Khusus terkait Palestina, atas permintaan Indonesia, telah terselenggara pertemuan luar biasa tingkat Wakil Tetap negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam (the Open-Ended Meeting of the Executive Committee at the Level of Permanent Representatives) di markas OKI, Jeddah, pada 25 April 2022. Pertemuan ini dilatarbelakangi oleh perkembangan yang kian mengkhawatirkan di Palestina, terutama di Masjid Al-Aqsa.

Wakil Tetap Indonesia untuk OKI, Duta Besar Eko Hartono, menjelaskan posisi pemerintah Indonesia yang mengutuk serangan tentara Israel ke dalam kompleks Al-Aqsa dan serangan ke jalur Gaza, termasuk upaya Israel melakukan penyekatan akses ke dalam kompleks Al-Aqsa. Tindakan tersebut diyakini hanya akan menyebabkan konfrontasi yang lebih luas dan menambah penderitaan rakyat Palestina. Masih terkait dengan isu Palestina, Indonesia

mengajak semua anggota OKI menggunakan berbagai jalur komunikasi untuk menghentikan agresi Israel dan memastikan status quo mesjid Al-Aqsa, serta memastikan bahwa isu Palestina terus menjadi perhatian dunia internasional.

Pesan keempat, yang disampaikan oleh Indonesia dalam KTM OKI di Mauritania adalah pentingnya OKI memperkuat kerja sama konkret dalam bidang pembangunan. Hal ini terutama agar OKI dapat memberikan manfaat nyata bagi kesejahteraan umat. Beberapa bidang kerja sama yang diusulkan Indonesia, antara lain dalam pengembangan vaksin, kesiapsiagaan dan penanggulangan bencana, dan industri halal. Indonesia juga mendorong kolaborasi OKI dengan berbagai pihak, termasuk dengan Pusat Kerja Sama Selatan-Selatan yang berkedudukan di Jakarta.

OKI dibentuk tahun 1967 untuk meningkatkan solidaritas Islam serta menjadi wadah kerja sama di bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, dan ilmu pengetahuan. OKI beranggotakan 57 negara Islam atau berpenduduk mayoritas muslim di kawasan Asia dan Afrika. Sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia senantiasa memainkan peran aktif dalam mendorong kiprah dan kerja sama OKI.

Atensi DPR

Melalui fungsi pengawasan, Komisi I DPR RI perlu terus mengawal dan memastikan agar partisipasi Indonesia dalam pertemuan-pertemuan Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) memberi kontribusi nyata dalam pencarian solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi umat Islam dan dunia saat ini. Indonesia harus mendorong OKI untuk berada di garda terdepan dalam memajukan hak-hak perempuan dalam Islam, termasuk yang berkaitan dengan hak pendidikan kaum perempuan di Afghanistan.

Khusus terkait isu Palestina, Komisi I DPR RI perlu mengingatkan Pemerintah, khususnya Kemenlu RI untuk mengajak semua anggota OKI terus menyuarakan kemerdekaan Palestina, memastikan status quo mesjid Al-Aqsa, serta memastikan bahwa isu Palestina terus menjadi perhatian dunia internasional. OKI juga perlu terus didorong untuk memperkuat kerja sama konkret dalam bidang pembangunan, agar OKI dapat memberikan manfaat nyata bagi kesejahteraan umat. Sementara itu, melalui jalur diplomasi parlemen di forum antarparlemen negara-negara anggota OKI (PUIC), DPR RI juga perlu terus berkontribusi dalam pemajuan umat Islam.

Sumber

antaranews.com, 20 Maret 2023;
kemlu.go.id, 20 Maret 2023;
Republika, 19 Maret 2023;
tvonenews.com, 20 Maret 2023.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

<https://puslit.dpr.go.id>



[@puslitbkd_official](https://www.instagram.com/puslitbkd_official)



EDITOR

Polhukam
Simela Victor M.
Prayudi
Novianto M. Hantoro

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.

©PuslitBK2023

Ekkuinbang
Sri Nurhayati Q.
Sulasi Rongiyati
Rafika Sari
Eka Budiyantri
Dewi Wuryandani

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Kesra
Yulia Indahri
Trias Palupi K.
Luthvi Febryka Nola

Mohammad Teja
Nur Sholikhah P.S.
Fieka Nurul A.